

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penetapan Bagi Hasil Terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan *Musyarakah*

Pengaruh penetapan bagi hasil terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa penetapan bagi hasil berpengaruh positif terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika penetapan bagi hasil tetap stabil, maka pengajuan pembiayaan *musyarakah* semakin meningkat, dan sebaliknya.

Bagi hasil menurut secara bahasa dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan dengan pembagian laba. Sedangkan menurut istilah, bagi hasil adalah sebuah bentuk pengembalian dari kontrak investasi, berdasarkan suatu periode tertentu dengan karakteristiknya yang tidak tetap dan tidak pasti besar kecilnya perolehan tersebut. Karena perolehan itu sendiri tergantung pada hasil usaha yang telah terjadi. Perbankan syariah pada umumnya mengaplikasikannya dengan menggunakan *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.⁷⁴

⁷⁴ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk...*, hal. 264

Penetapan bagi hasil dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} penetapan bagi hasil $>$ nilai t_{tabel} dan nilai $sig <$ dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh sub variabel penetapan bagi hasil (X1) terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek (Y) adalah berpengaruh signifikan secara nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Khoiri Amin⁷⁵. Bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pengajuan pembiayaan *musyarakah* di BMT Tamzis Kotagede. Dengan adanya sistem bagi hasil semua kalangan menengah kebawah dapat memulai usahanya. Hasil perolehan variabel bagi hasil adalah sebesar $t_{hitung} 7,728 > t_{tabel} 1,667$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Secara empiris dalam tabel 4.6 distribusi frekuensi penetapan bagi hasil menunjukkan bahwa rata-rata (mean) sebesar 4.2 atau dibulatkan menjadi 4. Hal tersebut membuktikan bahwa anggota menganggap penetapan bagi hasil yang relatif kecil mampu menarik anggota untuk mengajukan kembali pembiayaan. Penetapan bagi hasil di BMT BERKAH Trenggalek sebesar 1,5% - 2% tergantung kemampuan anggota pembiayaan *musyarakah*. Penetapan bagi hasil tersebut membuat anggota pembiayaan *musyarakah* mampu mengangsur angsuran pokok serta bagi hasil secara tepat waktu.

⁷⁵ Muhammad Khoiri Amin, *Pengaruh Bagi Hasil, Lokasi, dan Pelayanan terhadap Pengajuan Pembiayaan Musyarakah di BMT Tamzis Kotagede*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Yogyakarta, 2015, pdf, diakses tanggal 12 Juli 2017

B. Pengaruh Teknik Analisa 3R Terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan *Musyarakah*

Pengaruh teknik analisa 3R terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* berdasarkan uji regresi linier berganda pada tabel *coefficient* menunjukkan bahwa penetapan bagi hasil berpengaruh positif terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT BERKAH Trenggalek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika teknik analisa 3R, maka meminimalisir pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* yang bermasalah, dan sebaliknya.

Teknik analisa 3R memiliki kecenderungan dapat mempengaruhi pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*. Semakin baik hasil teknik analisa 3R yang dilakukan maka semakin banyak pula nasabah yang diterima dalam pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek.

Teknik analisa 3R digunakan untuk menganalisa nasabah pembiayaan yang mengajukan kembali pembiayaan *musyarakah*, sehingga BMT mempunyai data layakkah nasabah tersebut diberikan kembali pembiayaan *musyarakah*. Kalau nasabah tersebut dalam pembiayaan terdahulu tidak mempunyai masalah, pihak BMT akan memberikan pembiayaan lagi sesuai kebutuhan nasabah.⁷⁶

⁷⁶ Fani Faridha, *Implementasi Prinsip 3R dalam Pengajuan Pembiayaan Musyarakah*, Jurnal Keuangan dan Perbankan, 2008, hal.54.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apri Sri Wahyuni⁷⁷. Bahwa analisis 3R berpengaruh signifikan terhadap minat pengajuan pembiayaan *musyarakah* di BMT Surya Mandiri Jetis Ponorogo. Menganalisis nasabah pada saat pengajuan pembiayaan sangatlah penting untuk meminimalisir adanya pembiayaan yang bermasalah. Hasil perolehan variabel bagi hasil adalah sebesar $8,096 > 2,021$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Anggota menganggap baik pelaksanaan teknik analisa 3R dalam pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*. Penggunaan teknik analisa 3R oleh pihak BMT BERKAH dapat meminimalisir adanya anggota yang mengalami keterlambatan mengangsur pembiayaan *musyarakah* dan menilai kemampuan anggota dalam mengembalikan pembiayaannya.

C. Pengaruh Penetapan Bagi Hasil dan Teknik Analisa 3R Terhadap Pengajuan Kembali Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil uji F, bahwa antara variabel independen (penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*), dengan pengaruhnya sangat kuat antara penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*. Hal ini menunjukkan bahwa tiap kenaikan satu satuan jumlah penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R secara bersama-sama, maka akan mempengaruhi satu satuan jumlah pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah*. Dan

⁷⁷ Apri Sri Wahyuni, *Pengaruh Bagi Hasil dan Kualitas Layanan terhadap Pengajuan Pembiayaan Musyarakah di BMT Surya Mandiri Jetis Ponorogo*, Fakultas Syariah dan Ekonomi STAIN Ponorogo, 2015, pdf, diakses tanggal 12 Juli 2017.

implikasinya BMT akan dapat meningkatkan minat anggota untuk mengajukan pembiayaannya kembali.

Nilai persentase bagi hasil yang kecil membuat anggota pembiayaan *musyarakah* mampu mengangsur angsuran pokok serta bagi hasil secara tepat waktu. Sehingga tidak ada anggota yang mengalami keterlambatan dalam mengembalikan pembiayaan *musyarakah*. Sebelum pembiayaan *musyarakah* disetujui oleh pihak BMT Berkah Trenggalek langkah yang harus dijalani adalah menganalisis data-data anggota yang sudah pernah mengajukan pembiayaan tersebut. Menganalisis dengan menggunakan teknik analisa 3R bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai, kemampuan membayar kembali, dan juga kemampuan menanggung resiko.

Dengan adanya penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R dapat meningkatkan minat anggota untuk mengajukan kembali pembiayaan *musyarakah* dan mengevaluasi anggota agar meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah.

Hipotesis menyatakan penetapan bagi hasil dan teknik analisa 3R secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengajuan kembali pembiayaan *musyarakah* di BMT Berkah Trenggalek. Hal tersebut membuktikan bahwa ketiga variabel saling berpengaruh dan berkaitan satu sama lainnya.